

HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN WANITA PRAMENOPAUSE TERHADAP SIKAP MENGHADAPI MENOPAUSE DI DESA SEKAR JAYA KABUPATEN OGAN KOMERING ULU

^{1*}Meilina Estiani, ²Citra Duhana

^{1,2}Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Program Studi Keperawatan Baturaja

*E-mail: meilina_estiani@yahoo.com

Abstrak

Tujuan: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pendidikan dan pengetahuan wanita pramenopause terhadap sikap menghadapi menopause di desa Sekar Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan desain *cross sectional* dan dilakukan Desa Sekarjaya Kabupaten Ogan Komering Ulu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita pramenopause (40-45 th) berjumlah 127 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *accidental sampling*, dengan jumlah sampel 97 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuisioner. Data dianalisis menggunakan uji *chi-square*.

Hasil Penelitian: diperoleh dari 97 responden yang memiliki sikap positif sebanyak 71 orang (73,1%). Responden yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 66 orang (68%). Responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 59 orang (60,8%). Dari hasil uji statistik *Chi-square* untuk variable pendidikan diperoleh *p value* $0,03 < 0,05$ hal ini membuktikan bahwa ada hubungan pendidikan terhadap sikap menghadapi menopause. Dari hasil uji statistik *Chi-square* untuk variable pengetahuan diperoleh *p value* $0,005 < 0,05$ hal ini membuktikan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap sikap menghadapi menopause.

Simpulan: Ada hubungan pendidikan dan pengetahuan terhadap sikap menghadapi menopause di Desa Sekarjaya Kabupaten Ogan Komering Ulu .

Kata kunci: sikap menghadapi menopause, pendidikan, dan pengetahuan

Abstract

Aim: This study aims to determine the relationship among education and science of the premenopausal attitude among premenopausal women in the Sekar Jaya, Ogan Komering Ulu .

Method: This study is survey research with cross-sectional design and it is carried out at the Sekarjaya in Ogan Komering Ulu . The population of the research is those premenopausal women (40-45 years old) with the total sampling of 127 womens. The sample in this research are 97 womens. In this research using the questionnaire for collected all data. Being collecting all data, it is analyzed using chi-square Test.

Results: The result of research shows that from the 97 respondents who had a positive attitude s much as 71 respondents (73.1%). Respondents who have higher education by 66 respondents (68%). Respondents who have a good knowledge-as many as 59 respondents (60.8%). From the test results obtained by Chi-square statistic from education variable that *p value* 0.03 it indicates that there is a relationship between education on the premenstrual attitudes. From the test results obtained by Chi-square statistic from sience that *p value* 0.005 it shows have a relationship between knowledge of the premenstrual attitudes.

Conclusion: *There is a relationship of education and knowledge of the premenstrual attitude of premenopausal women in the Sekar Jaya, Ogan Komering Ulu.*

Key words: *attitude of premenstrual, education, and knowledge*

PENDAHULUAN

Populasi manusia lanjut usia (manula) secara statistik menunjukkan jumlah yang signifikan dalam populasi penduduk di Indonesia dimana wanita usia lanjut, jumlahnya. Hal itu tentu saja berdampak pada kebutuhan pelayanan kesehatan yang profesional pada manula.¹

Kelompok umur manula secara luas adalah usia lebih dari 45 tahun. Seorang wanita akan meninggalkan usia reproduksi yang disebut dengan masa menopause. Pada masa ini akan berdampak pada perubahan akan kebutuhan pelayanan kesehatan reproduksi. Usia median menopause yaitu suatu periode tanpa menstruasi adalah 51,3 tahun dan menopause dapat terjadi pada usia 48-55 tahun.^{2,3}

Menopause merupakan tahap akhir proses biologis yang dialami wanita berupa penurunan produksi hormon seks wanita yaitu estrogen dan progesteron dari indung telur. Disebut menopause jika orang tidak lagi menstruasi selama satu tahun. Umumnya terjadi pada usia 50 tahunan. Setelah Menopause, indung telur masih tetap memproduksi estrogen namun dalam jumlah sangat kecil.^{2,3} Akibat yang ditimbulkan dari keadaan ini adalah menurunnya fungsi estrogen seperti ovarium, uterus, dan endometrium, menurunnya kekuatan serta kelenturan vagina dan jaringan vulva, dan akhirnya semua jaringan yang bergantung pada estrogen akan mengalami atrofi (mengerut).^{2,4} Cepat atau lambat gangguan akibat kekurangan estrogen pasti akan muncul yaitu berupa peningkatan kadar kolestrol dan trigliserida, pengurangan jaringan tulang yang menjurus ke osteoporosis, gangguan psikis,

kelelahan dan depresi. Sehingga agar kehidupan berlangsung dalam kepuasan dan kebahagiaan, maka wanita perlu mengadakan persiapan untuk menghadapinya dengan mengetahui organ tubuh, fungsinya, serta mengenal kejadian masa klimakterium dan menopause itu sendiri itu.⁴

Pada saat menopause, wanita akan mengalami perubahan-perubahan di dalam organ tubuhnya dan tidak akan lepas dari predikat tua, dimana gerak-gerik, tingkah laku, cara berpakaian dan bentuk tubuh mengalami suatu perubahan yang membuat wanita khawatir tentang menopause karena wanita beranggapan akan kehilangan daya tarik serta khawatir orang-orang yang dicintainya akan meninggalkannya.³

Dalam mengenal kejadian masa klimakterium itu tentunya wanita memerlukan pengetahuan yang luas mengenai hal itu, ini secara tidak langsung juga melibatkan kondisi pendidikan yang menjadi salah satu pengaruh juga dalam mengukur tingkat pengetahuan wanita mengenai masa menopause yang akan dihadapinya. Melalui pengetahuan yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan merupakan salah satu peran dalam mempengaruhi keputusan seseorang untuk berperilaku sehat nantinya.⁵

Jumlah penduduk Indonesia tahun 2010 mencapai 118.010.413 juta (51,02%) orang perempuan. Menurut kelompok umur, jumlah penduduk usia 40-45 tahun berjumlah 8.202.140 juta (23,04%) orang perempuan. Sedangkan jumlah wanita yang akan memasuki masa menopause berjumlah 16.751.820 (12,22 %) juta orang perempuan.⁶

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dari 10 orang wanita berusia 40-45 tahun di Desa Sekar Jaya, didapatkan 70% wanita belum mengetahui tentang masa menopause dan 30% orangnya mengetahui tentang masa menopause. Keadaan ketidaktahuan ini juga didapatkan pada sebagian besar dari wanita yang berkulit SD 40 % dan wanita yang tamat SMP mencapai 60 %. Mayoritas wanita berusia 40-45 tahun di Desa Sekar Jaya belum pernah mendapatkan informasi tentang menopause. Pemberian informasi yang jelas merupakan salah satu upaya untuk merubah perilaku seseorang dalam memberikan sikap yang positif.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*⁷, dimana variabel

pendidikan, variabel pengetahuan dan variabel sikap menghadapi masa menopause dikumpulkan dalam waktu bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita pramenopause (umur 40-45 Tahun) di Desa Sekar Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu yang berjumlah 127 responden. Periode Januari s/d April 2014.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah wanita pramenopause, umur 40-45 tahun di Desa Sekar Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu yang berjumlah 97. Teknik pengambilan sampel adalah *accidental sampling*. Selanjutnya instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan, pendidikan dan sikap menghadapi menopause menggunakan *skala likert* dengan *mode* analisis.⁹ Data dilakukan uji statistic dengan menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan *chi-square* dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$).¹⁰

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Sikap Menghadapi Masa Menopause, Pendidikan dan Pengetahuan Wanita Premenopause di Desa Sekar Jaya Tahun 2014

Variabel	Hasil Ukur	Frek	%	Jumlah	%
Sikap menghadapi masa menopause	Positif	71	73,1	97	100
	Negatif	26	26,9		
Pendidikan	Tinggi	66	68,0	97	100
	Rendah	31	32,0		
Pengetahuan	Baik	59	60,8	97	100
	Cukup	20	20,6		
	Kurang	18	18,6		

Dari Tabel diatas diketahui bahwa dari 97 responden, responden yang bersikap positif sebanyak 71 orang (73,1%), responden

dengan pendidikan tinggi sebanyak 66 orang (68,0%) dan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 59 orang (60,8%).

2. Analisa Bivariat

a. Pendidikan

Tabel 2
Hubungan Pendidikan Wanita Premenopause Terhadap Sikap Menghadapi Masa Menopause di Desa Sekar Jaya Tahun 2014

Pendidikan	Sikap Menghadapi Menopause						p value
	Positif		Negatif		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	
Tinggi	53	80,3	13	19,7	66	100	0,03
Rendah	18	58,1	13	41,9	31	100	
Jumlah	71	73,2	26	26,8	97	100	

Dari Tabel 2 didapatkan bahwa dari 66 responden yang berpendidikan tinggi terdapat 53 orang (80,3%) yang bersikap positif dan 13 orang (19,7%) yang bersikap negatif. Sedangkan dari 31 responden yang berpendidikan rendah terdapat 18 orang

(58,1%) yang bersikap positif dan 13 orang (41,9%) yang bersikap negatif. Dari hasil analisa statistik *Chi-square* oleh *p value* $0,03 \leq 0,05$ sehingga ada hubungan bermakna pendidikan wanita premenopause terhadap sikap menghadapi masa menopause.

b. Pengetahuan

Tabel 3
Hubungan Pengetahuan Wanita Premenopause Terhadap Sikap Menghadapi Masa Menopause di Desa Sekar Jaya Tahun 2014

Pengetahuan	Sikap Menghadapi Menopause						P value
	Positif		Negatif		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	
Baik	49	83,1	10	16,9	59	100	0,005
Cukup	14	70,0	6	30,6	20	100	
Kurang	8	44,4	10	55,6	18	100	
Jumlah	71	73,2	26	26,8	97	100	

Dari Tabel diatas didapatkan bahwa dari 59 responden yang berpengetahuan baik terdapat 49 orang (83,1%) yang bersikap positif, dan 10 orang (16,9%) yang bersikap negatif. Sedangkan dari 20 responden yang berpengetahuan cukup terdapat 14 orang (70,0%) yang bersikap positif dan 6 orang (30,6%) yang bersikap negatif serta dari 18 responden yang berpengetahuan kurang terdapat 8 orang (44,4%) yang bersikap positif dan 10 orang (55,6%) yang bersikap negatif.

Dari analisa hasil statistik uji *Chi-square* diperoleh nilai *p value* $0,005 \leq 0,05$ sehingga ada hubungan bermakna antara pengetahuan terhadap sikap menghadapi masa menopause.

PEMBAHASAN

Pendidikan

Hasil uji statistik *Chi-square* untuk variabel pendidikan diperoleh *pvalue* $0,03 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan

pendidikan dengan sikap wanita menghadapi masa menopause.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Mutalazimah (2010) menyatakan bahwa tingkat pendidikan juga mempunyai hubungan yang eksponensial dengan tingkat kesehatan.¹¹

Ibu yang tingkat pendidikan formalnya lebih tinggi cenderung akan mempunyai pengetahuan yang lebih dibandingkan orang dengan tingkat pendidikan formal yang lebih rendah, karena akan lebih mampu dan mudah memahami arti kesehatan serta pentingnya kesehatan.¹¹

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal.¹²

Pendidikan tidak hanya diperoleh secara formal saja. Terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti membuktikan bahwa pendidikan responden yang rendah juga memiliki sikap positif yang cukup berarti dengan angka 58,1%, hal ini tentu menggambarkan bahwa keadaan pendidikan yang diperoleh responden diantaranya dipengaruhi oleh pendidikan dalam keluarga dan lingkungan juga yang turut mengisi sikap positif responden dalam menghadapi masa menopause.

Mutalazimah dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempunyai hubungan yang eksponensial

dengan tingkat kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah menerima konsep hidup sehat secara mandiri, kreatif dan berkesinambungan. Selanjutnya dikatakan bahwa latar belakang pendidikan seseorang berhubungan dengan tingkat pengetahuan seseorang.¹¹

Hasil penelitian ini menunjukkan betapa berpengaruhnya pendidikan seseorang dalam mempengaruhi pola pikir seseorang yang pada akhirnya akan menentukan sikap seseorang itu untuk bersikap positif dalam kehidupan yang akan dilewatinya.

Pengetahuan

Hasil uji statistik *Chi-square* dari variabel pengetahuan diperoleh *p value* $0,005 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap sikap menghadapi masa menopause.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Apriliyani¹³ dan Zastri¹⁴ yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan dipengaruhi juga oleh latar belakang pendidikan seseorang juga.^{13, 14}

Apriliyani dalam penelitiannya mengatakan bahwa pengetahuan berhubungan erat dengan pendidikan yang merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Pengetahuan yang baik muncul bila sejalan dengan pendidikan dan mendapatkan informasi yang cukup.¹³

Ismiyati dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang menopause dengan kesiapan menghadapi menopause, dengan nilai nilai rho hitung sebesar 0,540. Pengetahuan diperoleh dari informasi baik secara lisan ataupun tertulis dari pengalaman seseorang. Pengetahuan diperoleh dari fakta atau kenyataan dengan mendengar radio, melihat televisi, dan sebagainya. Serta dapat diperoleh dari pengalaman berdasarkan pemikiran kritis.¹⁵

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristiantiningtyas, dkk menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan menopause dengan perilaku ibu dalam menghadapi masa menopause di Desa Randusari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal dengan nilai *p-value* sebesar $0,000 \leq 0,05$.¹⁶

Tingkat pengetahuan wanita pramenopause akan mempengaruhi wanita dalam mengembangkan penalaran logika dan analisa terhadap perubahan masa menopause yang akan dihadapinya sehingga akan memudahkan wanita pramenopause dalam menerima informasi dan pesan kesehatan. Pengetahuan tentang menopause merupakan faktor yang menentukan dalam upaya menyesuaikan dengan perubahan yang wajar dalam siklus kehidupan yang akan dialami setiap wanita dan tidak perlu melakukan pengobatan atau harus menimbulkan ketidaksiapan yang berlebihan dalam menghadapi dan menjalani masa menopause.

Pengetahuan itu sangat penting bagi wanita menopause agar dia lebih siap dan mengerti dalam menghadapi menopause dan agar wanita tidak melakukan perilaku yang salah saat menghadapi menopause. Ada juga faktor yang mempengaruhi wanita saat menghadapi menopause diantaranya yaitu faktor pendidikan, keadaan lingkungan sosial atau lingkungan keluarga dari masing-masing kondisi wanita tersebut.¹⁷

Dari hasil penelitian terlihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik ,lebih banyak bersikap positif dalam menghadapi masa menopause, sikap positif wanita pramenopause yang memiliki pengetahuan baik dapat mengantarkan wanita pramenopause untuk lebih siap dan menerima adanya perubahan fisik maupun psikologis dan tidak menganggap bahwa proses penuaan merupakan hal yang harus dihindari.

Dengan adanya sikap yang positif pula wanita pramenopause akan lebih *enjoy* melewati masa-masa menopousenya kelak yang akan membawa kebahagiaan dalam menjalani perubahan-perubahan organ reproduksinya sebagai suatu pengalaman fisiologis yang pasti dilewati oleh setiap wanita dalam kehidupan reproduksinya.

Untuk itu, penting bagi wanita selalu bersikap positif, dan tentunya sikap positif ini bisa muncul jika diimbangi oleh informasi atau pengetahuan yang cukup, sehingga wanita pramenopause lebih siap baik secara fisik, mental maupun spiritual dalam menyiapkan diri menghadapi masa menopause disamping itu juga terpenuhinya hak-hak reproduksi bagi seorang wanita yang meliputi : hak wanita mendapat informasi dan pendidikan kesehatan reproduksi, hak mendapat pelayanan dan perlindungan kesehatan reproduksi, hak memperoleh kebebasan berfikir tentang pelayanan kesehatan reproduksi, hak atas kebebasan dan keamanan yang berkaitan dengan kehidupan reproduksi seorang wanita dan hak mendapatkan manfaat kemajuan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi serta hak mendapatkan manfaat kemajuan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi.¹

SIMPULAN

1. Ada hubungan pendidikan wanita pramenopause terhadap sikap menghadapi masa menopause dengan *p value* = 0,03.
2. Ada hubungan pengetahuan wanita pramenopause terhadap sikap menghadapi masa menopause dengan *p value* = 0,005.

REFERENSI

1. Kusmiran, E. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika

2. Wiknjosastro, H. (1999). Ilmu Kandungan, Edisi kedua, Jakart.
3. Sukarni, I. (2013). *Kehamilan, Persalinan, dan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika
4. Pieter, H. Z. (2011). *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
5. Profil Kesehatan Indonesia. (2009). http://depkes.go.id/profil_kesehatan_2009/html. Diakses tanggal 3 Mei 2014
6. Profil Kependudukan dan Pembangunan di Indonesia. (2013).
7. Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
8. Notoatmodjo. (2003). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
9. Amirin, T.M. (2010). Skala Likert : Penggunaannya dan Analisis Datanya.
10. Hastono, S. P. (2008). *Statistik Kesehatan*. Jakarta : Rajawali pers
11. Mutalazimah. (2010). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perubahan Fisik Masa Menopause di Desa Kunden Kecamatan Bulu Sukoharjo*. STIKES Kusuma Husada Surakarta. Diakses tanggal 14 Juni 2010.
12. Wawan A. (2010). *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
13. Apriliyani, P. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sosial Ekonomi Dengan Sikap Wanita Premenopause Menghadapi Perubahan Fisik Saat Menopause di Kecamatan Rembang Pasuruan*. Diakses tanggal 5 April 2014
14. Zasri, Y.Y. (2012). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kecemasan Menghadapi Menopause di Kemukiman Bebasan kecamatan bebasan kabupaten Aceh Tengah*. STIKES U'Budiyah Banda Aceh. Diakses tanggal 17 Mei 2014.
15. Ismiyati, A. (2010). *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Menopause dengan Kesiapan Menghadapai Menopause pada Ibu Premenopause di Perumahan Sewon Asri Yogyakarta*, Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.
16. Kristiantiningtyas, R. (2013). *Hubungan tingkat pengetahuan menopause dengan perilaku ibu dalam menghadapi masa menopause di Desa Randusari, Kecamatan Rowosari, Kabupaten. Kendal*. Karya Tulis Ilmiah.